Aar

The Roles of Islamic Psychology inthe Effrort of Increasing Life Quality

:: repository.unisba.ac.id ::

Siti Qodariah.

1

INTERNATIONAL CONVERENCE AND THE 3RD OF CONGRESS OF ASSOCIATION OF ISLAMIC PSYCHOLOGY

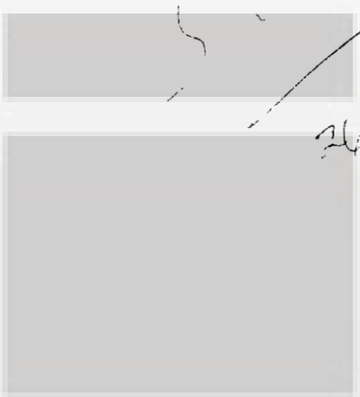

Asosiasi Psikologi Islami
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
UIN Malang Press

:: repository.unisba.ac.id ::

INTERNATIONAL CONVERENCE AND THE 3RD OF CONGRESS OF ASSOCIATION OF ISLAMIC PSYCHOLOGY

Reviewer: Zainal Habib, M.Hum
Dr. Rahmad Azis, M.Si

Desain Isi dan Cover: Azzagrafika
Cetakan Pertama, Juli 2011
xlviii + 580 hlm.
ISBN: 978-602-958-389-2

Diterbitkan oleh

Asosiasi Psikologi Islami
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana 50 Malang

Bekerjasama dengan

UIN Malang Press
Jalan Gajayana 50 Malang

Hak Cipta ada pada Penulis
Dilindungi Undang-Undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 72, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

:: repository.unisba.ac.id ::

UPAYA PARALELISASI CIRI-CIRI TIPOLOGI KEPRIBADIAN MUKHLISH DENGAN MOTIVASI KERJA

Siti Qodariah

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh para ahli untuk mencari sebab mengapa ilmu agama dan ilmu umum menjadi dikotomis dan tidak bersahabat. Salah satu usahanya dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu tersebut dengan pendekatan ajaran agama Islam. Islam sebagai agama universal bukan hanya mengatur urusan akhirat, tetapi juga urusan dunia. Demikian pula Islam mengatur ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Tuhan, dan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan keduniaan, Islam mengatur keduanya secara terintegrasi. Yaitu bahwa apa yang disebut dengan ilmu agama sebenarnya juga mengatur ajaran tentang bagaimana sesuangguhnya hidup yang baik dan beradab di dunia ini. Dan apa yang sebenarnya disebut ilmu umum, sebenarnya juga dibutuhkan dalam rangka berhubungan dengan Tuhan. (Hartati, 2004)

Dari sisi pengembangan ilmu upaya untuk integrasi ini juga sebagai pembanding terhadap teori-teori kepribadian yang dibangun berdasarkan paradigma barat. Masyarakat muslim di Indonesia, tidak mungkin menggunakan teori kepribadian dari psikologi barat/ sekuler selain karena bias budaya juga karena teori-teori tersebut bebas nilai yang tidak mengindahkan unsur-unsur metafisik dan spriritual. Untuk memahami kepribadian dari lingkungan yang berbeda maka harus digunakan pula basis budaya dimana kepribadian tersebut hidup (Mujib, 2006).

Dalam penelitian ini berusaha memetakan kepribadian berdasarkan pendekatan Islam, yaitu satu pola karakteristik berupa sekumpulan sifat-sifat yang sama, yang berperan sebagai penentu ciri khas seorang Muslim dan yang membedakan dengan yang lain. Tipologi kepribadian yang dimaksud bersumber dari norma-norma Islam, tidak semata-mata perilaku kepribadian tanpa dikaitkan dengan nilai. Penentuan tipologi kepribadian Islam didasarkan atas kerangka : (1) struktur nafsani kepribadian Islam (hawa nafsu, akal dan kalbu) berikut dinamikanya, (2) menggunakan paradigma bagaimana seharusnya bukan sekedar apa adanya, yang karenanya terdapat unsur-unsur penilaian baik dan buruk, dan (3) berorientasi teosentris, sebab kriteria yang digunakan bersumber dari norma wahyu Ilahi melalui pendekatan deduktif, sekalipun tanpa menghilangkan ijtihad kepribadian (Mujib, 2006).

:: repository.unisba.ac.id ::

Dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tipologi kepribadian Mukhlish. Dengan kata lain mukhlish adalah sebutan bagi kepribadian yang melandaskan atau mendasari semua tingkah lakunya dengan ikhlas. Mengapa tipologi kepribadian Mukhlish ini menarik untuk diteliti, karena meski seseorang telah mengklaim atau mengaku dirinya telah ikhlas ketika mengerjakan sesuatu, tetapi siapa yang dapat menjamin bahwa ia benar-benar telah ikhlas. Ikhlas gampang diucapkan tetapi sulit dalam pelaksanaannya. Selain itu ikhlas adalah salah satu cabang yang menempati urutan paling mendasar dari berbagai cabang keimanan dan berkaitan dengan karakter mulia yang menjadi kriteria paling menentukan bagi Allah dalam menerima amal, sehingga tidak akan dapat diterima Allah kecuali jika dilakukan dengan keikhlasan. Selanjutmya dari tipologi di atas berusaha diturunkan ciri-ciri yang khas dari tipologi kepribadian Mukhlis sehingga bisa diturunkan menjadi suatu indikator yang dapat mengukur suatu perilaku yang muncul.

Oleh karena itu peneliti berusaha mengkoleksi, membuat kesimpulan dan mengkorelasikan ayat-ayat yang berhubungan dengan tipologi kepribadian Mukhlish dari Al Qur'an dan Al Hadits sehingga mendapat gambaran tentang tipologi kepribadian Mukhlis, juga dapat melakukan penelitian berdasarkan indikator-indikator tentang tipologi kepribadian Mukhlis tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membatasi lingkup penelitian hanya pada salah satu aspek dari perilaku manusia yaitu dalam kegiatan bekerja. Manusia sebagai makhluk yang mulia tentunya akan dilihat dari seberapa takwanyakah dia kepada Allah, seberapa bermanfaatnyakah bagi manusia di sekitarnya, seberapa bertanggungjawabnyakah bagi lingkungan di mana ia tinggal. Bekerja merupakan salah satu bentuk tanggung jawab manusia bagi lingkungannya dan juga salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt. Selain ia mendapatkan upah dari hasil kerjanya juga ia akan dapat mengaktualisasikan kemampuannya di lingkungan, namun dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut apakah dilakukan dengan sungguh-sungguh ? Apakah ia mempunyai motivasi kerja yang kuat ? Apakah dilakukan dengan tekun ? Apakah dilakukan dengan ikhlas ?

Terdapat fenomena di Unisba, bahwa pada tahun 2005 telah diadakan Pelatihan pada karyawan dengan tujuan meningkatkan kinerja karyawan, yang dapat dilihat dari *Performance Appraisal* masing-masing karyawan berdasarkan posisi karyawan tersebut. Alasan dilakukan pelatihan antara lain bahwa :

- penerimaan karyawan tidak semuanya melalui seleksi, sehingga penempatan karyawan pada suatu posisi tidak berdasarkan kemampuan
- memasuki persaingan global dengan PT lain, sehingga diharapkan karyawan mempunyai kemampuan yang lebih baik, lebih ramah, lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya dan lebih berorientasi pada *costumer*.

Pada pelatihan ini pertama kali dilakukan Psikotes untuk pemetaan karyawan, yang membantu untuk menempatkan karyawan dengan melihat kemampuan dan kelebihan karyawan.

Namun sampai tahun 2008 (saat pengukuran dilakukan) belum ada peningkatan kinerja atau produktifitas yang signifikan. Berdasarkan observasi di Fakultas Psikologi masih terdapat karyawan yang bekerja 'semaunya', datang terlambat dan pulang lebih awal, padahal sudah ada mesin absensi dan akan kena *penalty* bila terlambat datang. Banyak karyawan tidak melayani *stake holder* dgn baik, menunda-nunda tugas, 'menghilang' saat jam kerja, tidak memenuhi target kerja, komitmen dan etos kerja kurang.

:: repository.unisba.ac.id ::

Melihat fenomena karyawan Fakultas Psikologi yang masih belum menunjukkan kinerja yang diharapkan, maka timbul pertanyaan bagaimanakah keikhlasan dalam menjalankan pekerjaannya ? Banyak orang mengklaim atau mengaku dirinya telah ikhlas ketika mengerjakan sesuatu, tetapi siapa yang dapat menjamin bahwa ia benar-benar telah ikhlas. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, melalui penelitian deskriptif, 'Apakah ciri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish terdapat pada karyawan Fakultas Psikologi Unisba dalam melaksanakan tugasnya? Jika ada, maka akan dilakukan upaya paralelisasi dari ciri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish dengan Motivasi kerja. Pemilihan istilah Motivasi kerja, karena Motivasi kerja adalah satu bentuk dorongan yang ada pada diri seseorang untuk menghasilkan suatu perilaku.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat bahwa amal perbuatan dilihat dari keikhlasannya dan keikhlasan menjadi penentu bagi Allah dalam menerima amal perbuatan kepribadian . Juga keikhlasan adalah salah satu diantara bahkan berada diurutan paling atas dari berbagai amalan kalbu, karena ikhlas adalah prasyarat kesempurnaan diterimanya suatu amal. Oleh karena itu dalam penelitian yang akan dilakukan adalah berusaha menggambarkan tipologi kepribadian Mukhlish berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits serta membuat indikator-indikatornya agar dapat dilakukan suatu penelitian tentang tipologi kepribadian Mukhlihs. Kemudian menurunkan ciri-ciri dari Motivasi Kerja dari ahli psikologi sehingga bisa dibuat suatu paralelisasi diantara keduanya. Dan yang menjadi sampel penelitian disini adalah karyawan Fakultas Psikologi Unisba dengan lingkup penelitian dikaitkan dengan bagaimana melaksanakan tugasnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai ciri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits pada Karyawan Fakultas Psikologi Unisba dikaitkan dengan pelaksanaan tugasnya.

Membuat paralelisasi ciri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish dengan Motivasi Kerja sehingga akhirnya dapat dibuat suatu konsep psikologi yang Islami.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah dapat menggambarkan tanda-tanda orang-orang Mukhlish. Dapat menggambarkan tipologi kepribadian yang khas Islam yang benar-benar berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits khususnya tipologi kepribadian Mukhlish.

Kegunaan berikutnya adalah mendapatkan profil tipologi kepribadian Mukhlish pada Karyawan Fakultas Psikologi Unisba dikaitkan dengan pelaksanaan tugasnya.

Mendapatkan suatu konsep psikologi yang Islami yang dapat menjadi acuan permbuatan alat ukur yang berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadits.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1. Konsep Al Qur'an dan Al Hadists tentang Tipologi Kepribadian Mukhlish

Sejauh ini penulis menemukan kata Mukhlish dalam Al Qur'an sebanyak 20 kali yaitu dalam 20 ayat dan 13 surat.

:: repository.unisba.ac.id ::

2.1.1 Ayat-ayat Al Qur'an yang menjelaskan tipologi kepribadian Mukhlis

No.	Surat dan Ayat	Keterangan / Thema
1	Al Baqoroh, 139	Ajakan untuk tidak berdebat tentang Tuhan dan amalan. Dan hanya kepada Allah kita harus mengabdikan diri dengan tulus
2	Al A'raaf 29	Memerintahkan untuk shalat dan menyembah Allah dengan ikhlas semata-mata hanya kepada Nya.
3	Yunus 22	Berdo'a dengan tulus ikhlas hanya kepada Allah semata
4	Yusuf 24	Allah memilih hamba-hamba yang ikhlas (terpilih) dalam hal ini nabi Yusuf agar terhindar dari perbuatan yang buruk dan keji
5	Al Hijr 40	Allah memilih hamba-hamba Nya yang ikhlas
6	Maryam 51	Menceritakan bahwa nabi Musa adalah orang yang terpilih
7	Al Ankabuut 65	Berdoa kepada Allah dengan penuh rasa ikhlas disaat mengalami masalah
8	Luqmaan 32	Berdoa kepada Allah dengan tulus ikhlas
9	As Saaffaat 40	Allah akan mengazab seseorang sesuai dengan perbuatannya kecuali pada orang-orang yang ikhlas atau bersih dari dosa akan memperoleh rejeki yang sudah ditentukan
10	As Saaffaat 74	Kecuali orang-orang yang disucikan dari dosa yang tidak akan mendapat siksa
11	As Saaffaat 128	Kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan dari dosa yang tidak akan diseret ke neraka
12	As Saaffaat 160	Kecuali hamba-hamba Allah yang disucikan dari dosa yang tidak akan diseret ke neraka
13	As Saaffaat 169	Adanya orang-orang yang mengaku menjadi hamba-hamba Allah yang Ikhlas yang ternyata mengingkari Al Qur'an
14	Saad 83	Kecuali hamba-hamba Allah yang terpilih diantara mereka yang tidak akan disesatkan oleh iblis
15	Az Zumar 2	Al Qur'an diturunkan untuk membawa kebenaran dan menyerukan untuk menyembah Allah dengan tulus Ikhlas
16	Az Zumar 11	Menyerukan untuk menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama.
17	Az Zumar 14	Menyerukan untuk menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agamaNya
18	Gaafir 14	Seruan menyembah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepadaNya meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya
19	Gaafir 65	Seruan untuk menyembah Allah dengan tulus ikhlas dengan menjalankan agama Nya dengan taat
20	Al Bayyinnah 5	Perintah menyembah Allah dengan ikhlas dan mentaati agama-Nya, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan itulah agama yang lurus

:: repository.unisba.ac.id ::

2.1.2. Hadist-hadits yang menjelaskan tipologi kepribadian Mukhlish

Adapun beberapa hadist-hadist yang menjelaskan tentang kepribadian Mukhlish antara lain adalah :

1. *"Beruntunglah orang-orang yang ikhlas, yaitu yang apabila mereka hadir tidak diketahui dan apabila mereka pergi tidak dicari. Mereka itu lampu-lampu petunjuk, yang karena mereka lenyap segala fitnah yang sangat kejam".* (HR. Baihaqi dan Tsauban)
2. Allah berfirman : *"Sesungguhnya isinya catatan ini dilakukan bukan karena Aku dan Aku sesungguhnya tidak akan menerima, kecuali apa-apa yang dilaksanakan karena mencari keridhaan-Ku".* (Hadist Qudsi- HR Al Bazza dan Thabrani)
3. *"Sesungguhnya didalam diri manusia ada segumpal darah (hati), apabila ia baik, maka baik pula seluruh diri dan amal perbuatan kepribadian dan apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh diri (amal perbuatan kepribadian tersebut). Ingatlah, ia adalah hati".* (HR. Bukhari dan Muslim).
4. *"Barangsiapa memberi karena Allah, menolak karena Allah, mencintai karena Allah, membenci karena Allah, dan menikah karena Allah, maka sempurnalah imannya".* (HR. Abu Dawud)
5. *"Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak memandang postur tubuhmu dan tidak pula pada kedudukan maupun harta kekayaanmu, tetapi Allah memandang pada hatimu. Barangsiapa memiliki hati yang shaleh maka Allah menyukainya. Bani Adam yang paling dicintai Allah ialah yang paling bertakwa".* (HR. Ath-Thabrani dan Muslim)
6. *"Seorang sahabat berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, seseorang melakukan amal (kebaikan) dengan dirahasiakan dan bila diketahui orang dia juga menyukainya (merasa senang)."* Rasulullah Saw berkata, *"Baginya dua pahala yaitu pahala dirahasiakannya dan pahala terang-terangan."* (HR.Tirmidzi)
7. *Agama ialah keikhlasan (kesetiaan atau loyalitas). Kami lalu bertanya, "Loyalitas kepada siapa, ya Rasulullah?" Rasulullah Saw menjawab, "Kepada Allah, kepada kitabNya (Al Qur'an), kepada rasul-Nya, kepada penguasa muslimin dan kepada rakyat awam."(HR.Muslim)*

2.2. Paralelisasi Tipologi Kepribadian Mukhlish dengan Motivasi Kerja

Kata Mukhlish (orang-orang yang ikhlas) berasal dari kata 'Kholaso' yang artinya murni. Sementara Ikhlas adalah kata kerja (masdar) yang artinya adalah memurnikan. Dengan demikian Mukhlish adalah orang-orang yang ikhlas dalam melaksanakan segala macam perbuatannya, murni tanpa pamrih dan hanya karena mencari keridhaan Allah swt semata.

Dari ayat-ayat Al Qur'an yang telah dipaparkan di atas, secara umum menjelaskan bahwa orang-orang yang Mukhlish adalah orang-orang yang menyembah Allah, menjalankan ibadah, mentaati seluruh ajaran agama, dan berdoa secara tulus ikhlas dan hanya semata-mata mengharap ridha Allah tanpa ada pamrih atau ingin dilihat oleh orang lain. Orang-orang yang menjalankan agama dengan taat dan semata-mata karena Allah akan mendapat ganjaran dari Allah dan juga tidak akan disiksa ke dalam api neraka. Hal ini juga didukung oleh beberapa hadits, dimana orang yang Mukhlish adalah apa yang diperbuat bukan karena orang lain tetapi karena Allah swt. dan tergantung pada "hati" orang tersebut.

Oleh karena yang akan dibahas adalah tipologi kepribadian Mukhlish yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist, maka menjadi kurang tepat bila dibahas menggunakan teori-teori kepribadian dari psikologi sekuler. Selain bias budaya, teori-teori tersebut bebas nilai yang tidak berlandaskan pada unsur-unsur metafisik dan spiritual transendental. Masyarakat Muslim lebih tepat menggunakan teori kepribadian berbasis keislaman, karena

:: repository.unisba.ac.id ::

teori itu dapat menjelaskan seluruh perilakunya dan menunjukkan *self image* maupun *self esteem* sebagai seorang Muslim yang sesungguhnya. Oleh karena itu tipologi kepribadian Mukhlis akan dibahas menggunakan kerangka teori kepribadian dari Abdul Mujib (2006), yang mengatakan bahwa seorang Mukhlish yaitu manusia yang mempunyai karakter yang murni dan taat dan seluruh perilakunya hanya ditujukan kepada Allah semata, dengan cara membersihkan perbuatan, baik lahir maupun batin dari perhatian makhluk. Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari sejauhmana ia membersihkan tingkah lakunya dari segala hal yang mengotori dirinya, seperti keinginan hawa nafsu terhadap pujian, sanjungan, harta benda, dan motif-motif yang tidak diridhaiNya. Ikhlas membutuhkan konsistensi antara perbuatan yang ditampakkan dengan yang disembunyikan. Jika yang ditampakkan lebih baik dari apa yang disembunyikan maka hal itu mendekati riya' (pamer). Ikhlas mengingatkan akan arti penting suatu niat dalam melakukan satu perbuatan, sebab niat mengandung komitmen kejiwaan seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Akan tetapi bila diparalelisasikan dengan term psikologi sekuler, maka yang lebih tepat menggambarkan ciri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish adalah **Motivasi,** karena motivasi adalah penggerak perilaku (*the energizer of behavior*), atau penentu atau determinan dari perilaku. Istilah motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu pengertian yang melibatkan 3 komponen, yaitu :

1. Pemberi daya pada perilaku manusia (*energizing*)
2. Pemberi arah pada perilaku manusia (*directing*)
3. Bagaimana perilaku tersebut dipertahankan (*sustaining*)

Daya kekuatan yang ada dalam diri manusia mendorong atau menggerakkan untuk berperilaku yang diarahkan pada suatu tujuan. Daya atau kekuatan tersebut memiliki intensitas tertentu yang sesuai dengan apa yang diingin di capai. Apabila sudah terarah pada tujuan utama, maka perilaku tersebut tetap dipertahankan secara gigih agar tujuan dapat tercapai. Ditinjau dari sudut motivasi, perilaku manusia adalah bertujuan dengan memiliki maksud tertentu dan ada sebab musababnya. Pada umumnya perilaku diarahkan pada tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan individu. Proses motivasi sebagai sebagai pengarah perilaku dapat dikatakan sebagai siklus dan merupakan suatu system yang terdiri dari 3 (tiga) elemen : kebutuhan (*needs*), dorongan (*drives*), dan tujuan (*goals*). Ketiga elemen tersebut saling mendukung dan saling mempengaruhi, tidak munculnya elemen yang satu akan mempengaruhi elemen yang lain (Suryana Sumantri, 1991). Yang apabila diterapkan dalam kerja, maka akan lebih tepat bila menggunakan motivasi kerja yang berdasarkan teori Expectancy dari Victor Vroom (dalam Robbins & Coulter,2002) dimana individu bekerja lebih berdasarkan pada pengharapan bahwa tindakannya tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu dan berdasarkan daya tarik hasil tersebut bagi orang tersebut. Ada 3 variabel yang saling berhubungan :

1. Pengharapan atau kaitan antara usaha dan kerja, adalah bahwa seseorang melakukan sejumlah usaha tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja tertentu
2. Instrumentalitas atau kaitan antara kinerja dan imbalan, adalah seseorang percaya bahwa bekerja pada tingkat tertentu itu menjadi sarana untuk tercapainya hasil yang diinginkan

:: repository.unisba.ac.id ::

3. Valensi atau daya tarik imbalan yakni bobot yang ditempatkan oleh seseorang yang dapat dicapai di tempat kerjanya, dan valensi mempertimbangkan sasaran dan juga kebutuhan orang tersebut.

Dalam arti, seberapa keras harus bekerja untuk mencapai tingkat kinerja tertentu dan dapatkah bersungguh-sungguh untuk mencapai tingkat kinerja tertentu, imbalan apakah yang dapat diperoleh jika bekerja pada tingkat kinerja tertentu, seberapa menarik 'upah' tersebut bagi pekerja dan apakah upah tersebut membantu pencapaian sasaran kerjanya.

2.3. Penurunan ciri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish

Dari uraian di atas tentang Mukhlish maka dibuat tanda-tanda keikhlasan dengan mendasarkan pada Al Qur'an dan Al Hadist, karena lebih tepat dan sesuai dengan agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia, dengan mengacu pada pendapat dari Abdul Mujib dan Yusuf Al Qardhawi, yaitu :

1. *Takut Popularitas.* Takut dirinya menjadi terkenal di lingkungannya. Sikap Zuhud (menjaga diri) terhadap kedudukan, jabatan, dan popularitas lebih berat dari pada bersikap zuhud terhadap harta, makanan dan kebutuhan seks.
2. *Selalu mengakui kekurangan diri.* Merasa belum optimal dalam berperilaku, berusaha memperbaiki perilakunya, takut ada riya' dalam perilakunya. Mencemaskan keterlibatan riya' ke dalam dirinya- terutama pada saat-saat yang tidak disadarinya. Memperbaiki niatnya, keikhlasannya dan kemurnian hatinya.
3. *Cenderung menyembunyikan amal kebajikan..* Tidak mau tampil mencolok dalam perilakunya (low profile) dan rela berkorban tanpa diketahui umum.
4. *Tidak mencari pujian dan terpedaya oleh sanjungan.* Bekerja tanpa mengharapkan pujian. Tidak lengah karena pujian.
5. *Tidak kikir memberi pujian dengan mengakui kelebihan mereka yang patut dipuji.* Tidak kikir memberikan pujian kepada yang tepat menerimanya. Mengakui kelebihan orang lain.
6. *Tetap optimal bekerja baik saat menjadi pimpinan atau bawahan.* Bekerja sungguh-sungguh dalam segala kondisi dan situasi tanpa memperdulikan jabatan. Bekerja tanpa ada kepentingan pribadi.
7. *Mengutamakan pada keridhaan Allah.* Bekerja bukan karena memuaskan/memperturutkan kemauan atau kehendak/keinginan orang lain.
8. *Rela dan marah karena Allah.* Kecintaan pada sesuatu untuk mencapai keberhasilan karena Allah. Kemarahannya pada sesuatu karena ketidak berhasilan karena Allah.
9. *Kesabaran dalam menempuh suatu proses yang panjang.* Tekun dalam memperoleh sesuatu, mengalahkan rasa malas, tidak menunda pekerjaan. Juga tidak akan berprasangka buruk terhadap Allah terhadap lika-likunya jalan, tidak mulusnya usaha.
10. *Merasa gembira dan bangga dengan adanya potensi baru, atau kawan yang memiliki kelebihan.* Bangga terhadap teman yang memiliki potensi. Memberikan kontribusi bagi keberhasilan lingkungannya. Berbesar hati pada teman yang memiliki kelebihan. Memberikan kesempatan untuk regenerasi kepada teman yang memiliki potensi. Dan mempunyai rasa syukur atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya.
11. *Ketertarikan kepada amalan yang lebih bermanfaat.* Antusias untuk melakukan pekerjaan yang lebih mendekatkan kepada keridhaan Allah. Antusias untuk melakukan pekerja-

:: repository.unisba.ac.id ::

an yang bermanfaat, dan memberikan dampak yang lebih efektif meskipun dasarnya amalan tersebut sulit dilakukan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan ada dua tahapan kegiatan yang dilakukan :

1. Pengukuran ciri-ciri Tipologi Kepribadian Mukhlish Pada Karyawan Fakultas Psikologi Unisba
2. Paralelisasi ciri-ciri Tipologi Kepribadian Mukhlish dengan Motivasi Kerja pada Karyawan Fakultas Psikologi Unisba.

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian non eksperimental dengan mengambil bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu variabel, keadaan atau gejala. Data yang diambil merupakan data apa adanya mengenai bagaimana tipologi kepribadian Mukhlish Karyawan Fakultas Psikologi Unisba dikaitkan dengan pelaksanaan tugasnya.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang diamati oleh peneliti, variabel ini dapat berupa simbol yang berupa suatu nilai atau skor dan variabel juga dapat berupa konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah tipologi kepribadian Mukhlish.

3.3. Operasionalisasi variable

Definisi operasional dari tipologi kepribadian Mukhlish adalah seberapa sering kepribadian tersebut mempunyai karakter yang murni dan taat dan seluruh perilakunya hanya ditujukan kepada Allah semata, baik lahir maupun batin. Seberapa kuat kemauannya untuk membersihkan tingkah lakunya dari segala hal yang mengotori dirinya, seperti keinginan hawa nafsu terhadap pujian, sanjungan, harta benda, dan motif-motif yang tidak diridhai-Nya. Seteguh apa konsistensi antara perbuatan yang ditampakkan dengan yang disembunyikan. Seberapa kuat ia menghindar dari perbuatan penyekutuan Tuhan. Sekuat apa komitmen seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

3.4. Kisi-kisi Alat Ukur

Aspek	Indikator	Item
1.Takut Popularitas	- Takut dirinya menjadi terkenal di lingkungan pekerjaannya - Menjaga diri dari kecintaan terhadap prestise di lingkungan pekerjaannya	1(-), 12(-), 23(-), 34, 45

:: repository.unisba.ac.id ::

2.Selalu mengakui kekurangan diri	- Merasa belum optimal dalam bekerja - Berusaha memperbaiki pekerjaannya - Takut ada riya' dalam melaksanakan pekerjaannya	2, 13, 24(-), 35(-), 46
3.Cenderung menyembunyikan amal kebajikan	- Menyukai bekerja tanpa diketahui oleh lingkungannya - Tidak mau tampil mencolok dalam melaksanakan pekerjaannya (low profile)	3, 14, 25, 36(-), 47(-)
4.Tidak mencari pujian dan terpedaya oleh sanjungan	- Bekerja tanpa mengharapkan pujian - Tidak lengah karena pujian	4, 15(-), 26(-), 37, 48(-)
5.Tidak kikir memberi pujian dengan mengakui kelebihan mereka yang patut dipuji	- Tidak kikir memberikan pujian kepada yang tepat menerimanya - Mengakui kelebihan orang lain - Tidak segan meminta saran kepada yang lebih pandai	5, 16, 27, 38(-), 49(-)
6.Tetap optimal bekerja baik saat menjadi pimpinan atau bawahan	- Bekerja sungguh-sungguh dalam segala kondisi dan situasi tanpa memperdulikan jabatan - Bekerja tanpa ada kepentingan pribadi - Melakukan pekerjaan sebaik mungkin, semaksimal mungkin tanpa mengharapkan imbalan	6, 17(-), 28(-),39(-), 50
7.Mengutamakan pada keridhaan Allah	- Bekerja bukan karena emuaskan/memperturutkan kemauan atau kehendak/keinginan orang lain - Bekerja karena mencari keridhaan Allah	7(-), 18, 29(-),40(-), 51
8.Rela dan marah karena Allah	- Kecintaan pada sesuatu untuk mencapai keberhasilan karena Allah - Kemarahannya pada sesuatu karena ketidak berhasilan karena Allah - Tidak 'plinplan'	8(-), 19(-), 30,41(-), 52
9.Kesabaran dalam menempuh suatu proses yang panjang	- Tekun dalam bekerja - Mengalahkan rasa malas - Tidak menunda pekerjaan - Tidak menghindari pekerjaan - Tidak berhenti di tengah jalan, tuntas menyelesaikan tugas	9, 20(-), 31(-),42(-), 53
10.Merasa gembira dengan adanya potensi baru, atau kawan yang memiliki kelebihan	- Bangga terhadap rekan kerja yang memiliki potensi - Memberikan kontribusi bagi keberhasilan rekan kerja - Berbesar hati pada rekan kerja yang memiliki kelebihan - Memberikan kesempatan untuk regenerasi kepada rekan kerja yang memiliki potensi	10, 21 ,32 ,43(-), 54(-)
11.Ketertarikan kepada amalan yang lebih bermanfaat	- Antusias untuk melakukan pekerjaan yang lebih mendekatkan kepada keridhaan Allah - Antusias untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat, memberikan dampak yang lebih efektif	11, 22, 33, 44(-), 55(-)

:: repository.unisba.ac.id ::

Skala pengukuran psikologi ini memiliki karakteristik khusus sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Jawaban individu merupakan indikasi dari atribut tipologi kepribadian Mukhlish yang diukur. Penilaian dibuat berdasarkan frekuensi dari seringnya perilaku tersebut muncul sampai tidak pernah muncul atau dilakukan. Alternatif pilihan jawaban terdiri Selalu (SL), Amat Sering (AS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Amat Jarang (AJ) dan Tidak Pernah (TP) berdasarkan kesesuaian pernyataan dengan keadaan yang dihadapi oleh individu.

3.5. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Karyawan Faklutas Psikologi Unisba. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Studi Populasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap lingkup yang luas dengan semua subyek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subyek penelitian tersebut. (Suharsimi Arikunto, 2003).

3.6. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen, mengetahui ketepatan penyelenggaraan sekaligus mencari pengalaman pelaksanaan dan mengidentifikasi kekurangan yang masih harus dipersiapkan dan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur Tipologi Kepribadian Mukhlish.

3.7 Pengolahan Data

Untuk mengetahui kriteria dalam menentukan penilaian tinggi atau rendahnya tipologi kepribadian Mukhlish pada Karyawan Fakultas Psikologi Unisba yang dikaitkan dengan pelaksanaan tugasnya, digunakan perhitungan median karena data yang dihasilkan berskala ordinal. Skor tinggi adalah bila skor berada di atas median dan skor rendah apabila skor berada di bawah median atau sama dengan median.

4. HASIL UJI COBA ALAT UKUR, PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan hasil dan pembahasan ini terbagi dalam 2 (dua) bagian, yaitu laporan tentang (1) hasil pengukuran ciri-ciri Tipologi Kepribadian Mukhlish pada Karyawan Fakultas Psikologi Unisba, (2) Paralelisasi ciri-ciri Tipologi Kepribadian Mukhlish dengan Motivasi kerja.

Untuk membahas tentang penelitian ini, sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan median
2. Pembahasan tentang hasil median
3. Kesimpulan dan saran

:: repository.unisba.ac.id ::

4.1. Hasil Pengukuran Ciri-ciri Tipologi Kepribadian Mukhlish

4.1.1. Perhitungan median

Dari hasil perhitungan median diperoleh :

Tipologi Kepribadian Mukhlish				
Tinggi		Rendah		Nilai Median
F	%	F	%	220
25	100%	0	0%	

Dari data pada tabel di atas dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang dapat dilihat bahwa nilai mediannya 220, Karyawan Fakultas Psikologi Unisba sebanyak 25 atau sebanyak 100 % memiliki tipologi kepribadian Mukhlish. Ini berarti bahwa Karyawan Fakultas Psikologi Unisba seluruhnya memiliki tipologi kepribadian Mukhlish.

4.1.2. Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa karyawan Fakultas Psikologi Unisba, menunjukkan tipologi kepribadian yang Mukhlish dikaitkan dengan pelaksanaan dari tugasnya. Oleh karena menunjukkan nilai 100%, karyawan tersebut mengerti bahwa seharusnya mereka bekerja dengan ikhlas. Para karyawan sebenarnya mengetahui bahwa dalam bekerja seharusnya mereka ikhlas dengan menunjukkan sikap Zuhud (menjaga diri) terhadap kedudukan, jabatan, dan popularitas. Mereka pun tahu bahwa mereka seharusnya selalu mengakui kekurangan diri. Merasa belum optimal dalam berperilaku, berusaha memperbaiki perilakunya, takut ada riya' dalam perilakunya. Memperbaiki niatnya, keikhlasannya dan kemurnian hatinya. Mereka pun seharusnya menyembunyikan amal kebajikan. Tidak mau tampil mencolok dalam perilakunya (low profile) dan rela berkorban tanpa diketahui umum. Tidak mencari pujian dan terpedaya oleh sanjungan. Tidak kikir memberi pujian dengan mengakui kelebihan mereka yang patut dipuji. Tetap optimal bekerja baik saat menjadi pimpinan atau bawahan. Bekerja sungguh-sungguh dalam segala kondisi dan situasi tanpa memperdulikan jabatan. Mengutamakan pada keridhaan Allah. Bekerja bukan karena memuaskan/memperturutkan kemauan atau kehendak/keinginan orang lain. Menunjukkan kecintaan pada sesuatu untuk mencapai keberhasilan karena Allah. Menunjukkan kesabaran dalam menempuh suatu proses yang panjang. Tekun dalam memperoleh sesuatu, mengalahkan rasa malas, tidak menunda pekerjaan. Juga tidak akan berprasangka buruk terhadap Allah terhadap lika-likunya jalan, tidak mulusnya usaha. Merasa gembira dan bangga dengan adanya potensi baru, atau kawan yang memiliki kelebihan. Memberikan kontribusi bagi keberhasilan lingkungannya. Memberikan kesempatan untuk regenerasi kepada teman yang memiliki potensi. Dan mempunyai rasa syukur atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya. Serta menunjukkan ketertarikan kepada amalan yang lebih bermanfaat. Antusias untuk melakukan pekerjaan yang lebih mendekatkan kepada keridhaan Allah. Antusias untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat, dan memberikan dampak yang lebih efektif meskipun dasarnya amalan tersebut sulit dilakukan.

Namun bila dikaitlkan dengan hasil observasi selama mereka bekerja, hal ini menunjukkan kontradiksi. masih terdapat karyawan yang bekerja 'semaunya', datang terlambat dan pulang lebih awal, padahal sudah ada mesin absensi dan akan kena *penalty* bila terlambat datang. Banyak karyawan tidak melayani *stake holder* dgn baik, menunda-nunda tugas,

:: repository.unisba.ac.id ::

'menghilang' saat jam kerja, tidak memenuhi target kerja, komitmen dan etos kerja kurang. Tampaknya, alat ukur yang dibuat belum sepenuhnya mengukur apa yang ingin diukur, penurunan konsep kepada item pernyataan belum bebas dari nilai, agama dan budaya, lebih mengukur aspek kognisi dari pada aspek afeksi atau psikomotor, sehingga tampaknya mempengaruhi responden dalam pengisian skala pengukuran ini. Item-item skala pengukuran belum mengukur perilaku yang muncul, yang aktual menggambarkan level tipologi Mukhlish yang dimiliki.

Penyusunan alat ukur yang memang seharusnya bersumber pada norma-norma Islam, menggunakan paradigma bagaimana seharusnya bukan sekedar apa adanya, yang karenanya terdapat unsur-unsur penilaian baik dan buruk, dan berorientasi teosentris, sebab kriteria yang digunakan bersumber dari norma wahyu Ilahi melalui pendekatan deduktif, namun menjadi menyulitkan dalam pembuatan item-item pertanyaan yang bebas nilai, sehingga akan lebih baik bila pembuatan item-item lebih memunculkan dinamika struktur nafsani kepribadian Islam (hawa nafsu, akal dan kalbu) dengan menggunakan pernyataan terbuka, atau berupa dinamik.

4.2. Paralelisasi ciri-ciri Tipologi Kepribadian Mukhlish dengan Motivasi kerja.

Tampaknya paralelisasi harus tetap diupayakan dikarenakan selain mengedepankan kepribadian secara utuh, yang berlandaskan nilai-nilai Islami dalam hal ini tipologi kepribadian Mukhlish, juga membandingkan dengan hanya bagian dari kepribadian, yakni motivasi kerja. Selain sebagai upaya paralelisasi akan lebih baik juga ditingkatkan menjadi komplementari, dimana ciri-ciri tipologi Kepribadian Mukhlish menjadi pemberi daya pada perilaku manusia (*energizing*), menjadi pemberi arah pada perilaku manusia (*directing*) dan menjadi cara perilaku tersebut dipertahankan (*sustaining*). Dan ciri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish dalam hal ini menjadi pengharapan, menjadikan tujuan dalam bekerja sehingga akan menghasilkan tingkat kinerja tertentu. Ciri-ciri tipologi kepribadiaan Mukhlish menjadi instrumentalitas atau alat untuk mencapai imbalan, untuk tercapainya hasil yang diinginkan, yakni mendapat ridha Allah. Dalam arti, seberapa keras harus bekerja untuk mencapai tingkat kinerja tertentu, bersungguh-sungguh untuk mencapai tingkat kinerja tertentu, imbalan apakah yang dapat diperoleh jika bekerja pada tingkat kinerja tertentu, seberapa menarik 'upah' tersebut bagi pekerja dan apakah upah tersebut membantu pencapaian sasaran kerjanya. Dimana semuanya ditujukan untuk mencari keridhaan Allah dengan menjaga diri terhadap kedudukan, jabatan, dan popularitas. Berusaha memperbaiki perilakunya, takut ada riya' dalam perilakunya. Tidak mencari pujian dan terpedaya oleh sanjungan. Tetap optimal bekerja dalam segala kondisi dan situasi tanpa memperdulikan jabatan. Tekun dalam memperoleh sesuatu, mengalahkan rasa malas, tidak menunda pekerjaan.

4.3. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan hasil uji alat ukur diperoleh kesimpulan bahwa Karyawan Fakultas Psikologi Unisba menunjukkan tipologi kepribadian yang Mukhlish dikaitkan dengan pelaksanaan dari tugasnya. Namun karena menunjukkan nilai 100% menandakan bahwa alat ukur tersebut belum sepenuhnya bebas dari nilai, agama dan budaya.

:: repository.unisba.ac.id ::

Saran terhadap pembuatan skala pengukuran tipologi kepribadian Mukhlish adalah dengan membuat alat ukur yang bebas nilai., agama dan budaya, misalnya seperti Melengkapi kalimat (seperti SSCT), membuat soal cerita yang berisi konflik-konflik yang harus dipecahkan (seperti alat ukur PertimbanganMoral dari Kohlberg), sehingga dapat lebih tepat menggambarkan tipologi kepribadian Mukhlish yang sesuai dengan kondisi dan situasi individu yang diukur.

Upaya paralelisasi harus tetap diupayakan, bahkan ditingkatkan menjadi komplementari dimana cirri-ciri tipologi kepribadian Mukhlish menjadi pengharapan, tujuan dan alat dalam meningkatkan Motivasi Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Syaamil, Terjemahan Perkata, type Hijaz, PT. Syaamil, Bandung, 2008.

Anastasi, A., et. al. *Psychological Testing*, 7th ed., Prentice Hall International, Inc, New Jersey, 1997.

Ancok. Dj., *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran.* Pusat Penelitian Universitas Gajah, Mada, Jogjakarta, 1989.

Arikunto, S., *Manajemen Penelitian.* PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2000.

Audah, Ali., *Konkordansi Qur'an, Panduan Kata Dalam Mencari Ayat Qur'an*, Pustaka Litera Antar Nusa, Bogor, 2008

Azwar, S., *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.

Hartati, N., dkk., *Islam Dan Psikologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Kaplan, R. M., et. al., *Psychological Testing, Principles, Applications, and Issues*, 6th ed., Wadsworth, Belmont, 2005

Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2004.

Mujib, A., *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Mubarok, A., *Psikologi Qur'ani*, Penerbit Pustaka Firdaus, Jakarta, 2001.

Mustofa, A., et al, *40 Untaian Mutiara Hadist*, Pustaka Setia, Bandung, 1999.

Najati, M. U., *Al Qur'an dan Psikologi*, Aras Pustaka, Jakarta, 2002.

....., *Al Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Penerbit Pustaka, Bandung, 2004.

....., *Psikologi dalam Perspektif Hadis*, Penerbit Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2004.

Qardhawi, Y., *Niat & Ikhlas*, Risalah Gusti, Surabaya, 2005.

Siegel, Sidney, *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Gramedia, Jakarta, 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta , Bandung, 2005

Sugiyono. *Metode Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : Alfabeta, Bandung, 2006.

Sumantri, Suryana. *Perilaku Organisasi*, Universitas Padjadjaran, bandung, 2001.

Yin, Robert K., *Studi Kasus: Desain dan Metode.* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta, 2002.

:: repository.unisba.ac.id ::